

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM KONTEN AKUN INSTAGRAM @MUHAMMADNUZULDZIKRI

Yunita Andriyani¹, Siti Misbah², Rasman³

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

yunitabkl69@gmail.com

Abstrak

Berdakwah merupakan aktivitas mengajak individu ke arah perilaku yang terpuji dan mencegah mereka dari perilaku tercela yang merupakan aspek mendasar dari ajaran Islam. Dakwah saat ini tidak hanya dilakukan di atas mimbar saja, namun juga dapat dilakukan di media social, contohnya yaitu Instagram. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan isi pesan dakwah video *motion graphic* yang terdapat pada akun Instagram @muhammadnuzuldzikri selama periode Juni 2023 sampai dengan November 2023. Kerangka teori pesan dakwah yang digunakan dalam penelitian ini bersumber oleh Samsul Munir Amin, dan teori analisis isi dari Neuendorf dan Krippendorff. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat sejumlah 19 video motion graphic selama periode Juni 2023 sampai dengan November 2023. Yang terdapat 3 kategori pesan dakwah, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Dari 3 kategori tersebut terdapat beberapa jenis pesan, yang pertama akidah sebanyak 4 pesan, yaitu pesan dakwah yang berisi tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada Rasulullah saw, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dan iman kepada Qadha dan Qadar. Kedua, kategori syariah sebanyak 8 pesan yaitu pesan dakwah yang berisi tentang dzikir kepada Allah SWT, mengingat Allah di bulan Al-Muharram, mengamalkan sunnah Nabi di bulan Al-Muharram, mengamalkan puasa Asyura, mengamalkan puasa Sunnah, mengamalkan puasa tanggal 9 bulan Al-Muharram, amalan orang yang akan berqurban dan amalan hari Arafah. Dan kategori akhlak sebanyak 7 pesan diantaranya pesan dakwah yang berisi tentang akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia.

Kata Kunci : Analisis isi, Instagram, *Motion graphic*, Pesan dakwah

ANALYSIS OF DA'WAH MESSAGES IN THE CONTENT OF INSTAGRAM ACCOUNT @MUHAMMADNUZULDZIKRI

Abstract

Da'wah, the activity of inviting and urging people towards good (ma'ruf) and away from evil (munkar), is a significant aspect of Islam. Today, da'wah is not only delivered from the pulpit but also through social media, such as Instagram. This study aims to explain the content of da'wah messages in motion graphic videos found on the Instagram account @muhammadnuzuldzikri during the period from June 2023 to November 2023. The theories used in this research are Samsul Munir Amin's theory of da'wah messages and the content analysis theories of Neuendorf and Krippendorff. This research employs a descriptive qualitative approach using content analysis methods. Based on the results of the study, there were 19 motion graphic videos during the period from June 2023 to November 2023. These videos contained three categories of da'wah messages: aqidah (faith), sharia (Islamic law), and akhlaq (morality). Within these three categories, several types of messages were identified. In the aqidah category, there were four messages about faith in Allah SWT, faith in the Prophet Muhammad (peace be upon him), faith in the holy books of Allah SWT, and faith in Qadha and Qadar. In the sharia category, there were eight messages about dhikr (remembrance) of Allah SWT, remembering Allah in the month of Al-Muharram, practicing the Sunnah of the Prophet in the month of Al-Muharram, practicing the fast of Ashura, practicing Sunnah fasting, practicing fasting on the 9th of Al-Muharram, the deeds of those who will sacrifice, and the deeds on the day of Arafah. In the akhlaq category, there were seven messages about morality towards Allah SWT, morality towards oneself, and morality towards fellow humans.

Keywords: Content analysis, Instagram, Motion graphic, Da'wah messages

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat modern saat ini, dakwah disebarluaskan tidak hanya dari mimbar tradisional tetapi juga melalui media cetak dan elektronik; lebih jauh lagi, banyak individu terlibat dalam dakwah melalui platform media sosial. Instagram telah muncul sebagai salah satu media paling menonjol untuk penyebaran dakwah dan informasi. Di antara beragam konten, termasuk foto dan video yang tersedia di Instagram, ada konten khusus yang menggunakan teknik video inovatif. Teknik pembuatan video ini dikenal sebagai *motion graphics*. *Motion graphic* dapat dianggap sebagai rekaman visual dalam klasifikasi animasi 2D dan merupakan representasi bergerak dari desain infografis yang biasanya terdiri dari elemen tipografi, fotografi, dan ilustrasi. Dengan memanfaatkan bahasa visual, tujuan utama *motion graphic* adalah untuk memperkuat pesan dakwah yang diungkapkan oleh para da'i. Seperti halnya akun Instagram milik Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri dengan *username* @muhammadnuzuldzikri, yang memanfaatkan teknik video *motion graphic* sebagai salah satu metode untuk berdakwah melalui media instagram. Akun @muhammadnuzuldzikri memberikan contoh penyebaran dakwah yang baik melalui media sosial, melihat fenomena tersebut peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pesan-pesan yang terdapat dalam video *motion graphic* yang diunggah, yang mencakup tema akidah, nilai-nilai akhlak, dan prinsip-prinsip syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, memanfaatkan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam perjalanan penelitian ini, penulis menerapkan teknik pengumpulan data observasional, yang melibatkan pengamatan yang cermat terhadap video *motion graphic* dan pengunduhan sistematis dan mengumpulkan video-video ini ke dalam folder tunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, LC ialah seorang pendakwah (ustadz) Indonesia yang berasal dari DKI Jakarta, beliau lahir di Jakarta pada 1983. Ustadz Nuzul Dzikri memiliki akun instagram sebagai media dakwahnya. Akun Instagram @muhammadnuzuldzikri dibuat pada Oktober 2017 dan pada Maret 2024 akun Instagram ini memiliki jumlah *follower* sebanyak 1,6 juta dengan sebanyak 5.960 unggahan. Dari berbagai konten yang diunggah, terdapat banyak jenis konten baik itu berupa, video, audio, dan gambar atau poster.

Peneliti menggunakan analisis isi dalam melaksanakan analisis pesan dakwah dalam konten-konten *video motion graphic* akun Instagram @muhammadnuzuldzikri. Analisis isi merupakan langkah untuk menjelaskan secara rinci suatu pesan serta menjelaskan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan secara rinci. Terdapat 19 video *motion graphic* yang mengandung pesan dakwah dalam akun Instagram @muhammadnuzuldzikri yang diunggah pada bulan Juni 2023 hingga November 2023. Jumlah pesan dakwah yang terdapat pada kategori Akidah ada 4 video *motion graphic*, 8 di kategori Syariah dan 7 di kategori Akhlak. Dalam kategorisasi isi pesan dakwah, terdapat penyusunan kriteria isi pesan dakwah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam konten video *motion graphic* akun Instagram @muhammadnuzuldzikri, maka ditemukan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah seperti sebagai berikut:

1. Pesan dakwah Akidah dalam akun Instagram @muhammadnuzuldzikri

a) Pesan iman kepada Allah SWT

Dalam konten video *motion graphic* “Cara bermain yang tepat” membahas mengenai bahwa jangan melupakan Allah SWT dalam setiap perjalanan hidup kita, terutama dalam mencari rezeki. Seperti dalam surat yang disebut dalam konten tersebut, surah Az-Zariyat ayat 22 yang berbunyi :

وَقَى السَّمَاءَ رِزْقَكُم مَّا تَوَعَدُونَ

“Di langit terdapat pula (hujan yang menjadi sebab) rezekimu dan apa yang dijanjikan kepadamu.”

Sayyid Quthub menuliskan bahwa ayat 22 pada surah Az-Zariyat ayat di atas merupakan satu ajakan yang sungguh mengagumkan. Meskipun sebab-sebab perolehan rezeki terlihat dengan jelas di persada bumi ini, di mana manusia dapat bersungguh-sungguh membanting tulang untuk mendapatkan rezeki, Al-Quran melalui ayat di atas melihat manusia ke langit kepada yang gaib, kepada Allah SWT., supaya ia menghadapkan pandangan ke sana kepada rezeki yang sudah ditentukan dan nasib yang sudah terukir.

b) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT dan Rasulullah saw

“Ruh & jiwa penentu senang susahnya hidup kita“ Tujuan kehidupan umat muslim ialah demi mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut hendaknya sebagai umat muslim mengimani Al-Qur’an sebagai ruh dalam kehidupan. Seperti yang tercantum dalam surah Asy-Syura ayat 52, yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا نُّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) ruh (Al-Qur’an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur’an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur’an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus.”

Dalam ayat di atas Allah memberikan penjelasan bahwa sebagaimana Dia menurunkan wahyu kepada rasul-rasul terdahulu Dia juga menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad saw berupa Al-Qur’an sebagai rahmat-Nya. Lebih lanjut Allah menerangkan bahwa Muhammad saw sesaat sebelum mencapai umur empat puluh tahun

dan berada di tengah-tengah kaumnya, belum mengenal apa Al-Qur’an itu dan bagaimana iman itu, dan begitu juga belum mengenal apa syariat itu secara lebih dalam dan pemahaman tentang hal-hal yang mengenai wahyu yang diturunkannya, tetapi Allah menjadikan Al-Qur’an itu cahaya terang benderang yang dengannya Allah memberi petunjuk kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya dan membandingkan kepada agama yang benar yaitu agama Islam. Sebagaimana firman Allah pada surah Al-Isra’ ayat 9. Dengan cahaya Al-Qur’an itulah, Allah menunjukan kepada jalan yang lurus yaitu agama yang benar.

Selanjutnya di dalam konten video *motion graphic* yang berjudul “Perjalanan tenang ke arah tujuan” mengandung pesan akidah mengenai iman kepada kitab-kitab Allah SWT dan Rasulullah saw. Ustadz Nuzul Dziki mengatakan bahwa Al-Qur’an dan Sunnah Nabi saw ialah dua perkara yang ditinggalakan Rasulullah saw untuk umatnya

supaya tidak tersesat dalam mendapatkan ridho Allah SWT. Perintah untuk mengimani Al-Qur'an dan sunnah terdapat juga dalam surah Al-Ahzab ayat 36, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ وَجَدَ صَلَاحًا مُبِينًا

Artinya : *“Tidaklah pantas bagi mukmin dan mukminat, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketentuan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata.”*

c) Pesan Iman kepada Qadha dan Qadar

“Pujian yang baik” Dalam hadits Rasulullah saw dikatakan, *“Ketahuilah apabila semua umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak bisa memberikan manfaat kepadamu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan untukmu. Dan seandainya mereka pun berkumpul untuk menimpakan bahaya kepadamu dengan sesuatu, maka mereka tidak dapat membahayakanmu kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena-pena (pencatat takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran (catatan takdir) telah kering.”* (HR. Tirmidzi, dan ia berkata bahwa hadits ini hasan shahih).

Kalimat *“Pena-pena (pencatat takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran (catatan takdir) telah kering”* menunjukkan bahwa takdir sudah dicatat seluruhnya. Ibnu Rajab Al-Hambali rahimahullah menerangkan ada dua tingkatan seorang mukmin dalam menghadapi musibah: (1) ridha pada takdir, (2) sabar dalam menghadapi musibah. Bedanya, sabar itu menahan diri dari murka, namun tetap masih merasakan sakit; sedangkan ridha itu hatinya lapang dalam menerima takdir, dan rasa yakinnya begitu besar hingga mengalahkan rasa sakitnya. Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surat Al-Qamar [54]:49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : *“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran.”*

2. Pesan dakwah Syariah dalam akun Instagram @muhammadnuzuldzikri

a) Pesan dakwah mengenai dzikir kepada Allah SWT

Dalam konten berjudul “Bagai air bagi ikan” menjelaskan perumpamaan dzikir yaitu “bagai air bagi ikan”. Dzikir atau mengingat Allah, haruslah dilakukan oleh umat muslim karena merupakan pondasi atau dasar dari segala ritual ibadah. Perintah dzikir beberapa kali disebut di dalam ayat Al-Qur'an, salah satunya pada surah Ar-Rad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”*

b) Pesan mengenai mengingat Allah SWT di bulan Al-Muharram

Dalam konten berjudul “Jaga start dari Al-Muharram” membahas bahwa pentingnya untuk memaksimalkan diri di awal tahun Hijriyah atau bulan Muharram, yaitu dengan mengingat Allah SWT. Karena bulan Muharram merupakan bagian dari empat bulan haram atau bulan suci yang disebutkan dalam hadits Nabi saw riwayat Bukhari

No. 2958 Al-Alamiyah yang berbunyi: *“Zaman (masa) terus berjalan dari sejak awal penciptaan langit dan bumi. Satu tahun ada dua belas bulan diantaranya ada empat bulan haram (suci), tiga bulan berurutan, yaitu Zulkaidah, Zulhijah dan al-Muharram serta Rajab yang berada antara Jumadil (akhir) dan Syakban”.*

c) Pesan mengenai mengamalkan sunnah nabi di bulan Al-Muharram

“Raih pahala menghidupkan sunnah Nabi di Al-Muharram” Sebagai seorang umat muslim yang mencintai Rasulullah saw, hendaknya selalu berusaha untuk menghidupkan sunnah beliau dalam kehidupannya terutama di lingkungan masyarakat. Seperti yang tertuang dalam hadis riwayat Ibnu Majah No. 210 yang berbunyi, *“Barang siapa menghidupkan satu sunnah dari sunnah-sunnahku, kemudian orang-orang mengerjakannya, maka ia akan mendapatkan sebagaimana pahala orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi sedikitpun dari pahala mereka. Dan barang siapa membuat kebid'ahan, kemudian kebid'ahan itu dikerjakan oleh orang lain, maka ia akan mendapatkan dosa sebagaimana dosa orang yang mengerjakannya tanpa mengurangi sedikitpun dari dosa mereka.”*

d) Pesan mengenai mengamalkan puasa Asyura

Dalam konten berjudul “1 hari puasa = hapus dosa 1 tahun” menyampaikan bahwa puasa Asyura merupakan puasa yang sangat prestisius, artinya puasa Asyura ini sangat berharga dan eksklusif jika diamalkan. Ayat mengenai melaksanakan puasa terdapat dalam surah Al-Baqarah [2]:183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

e) Pesan mengenai mengamalkan puasa Sunnah

Dalam konten berjudul “Udah puasa Arafah, masih perlu puasa Asyura?”, seorang umat muslim yang hanya melaksanakan puasa Arafah dan tidak melaksanakan puasa Asyura, dengan alasan puasa Arafah mempunyai amalan yang lebih besar yang dapat menghapus dosa satu tahun sebelumnya dan sesudahnya, sedangkan puasa Asyura hanya satu tahun sebelumnya. Hal tersebut merupakan hal yang salah dan itu merupakan tipu daya setan. Sebagai umat muslim, haruslah menanamkan puasa wajib dan puasa sunnah yang dilaksanakan adalah wujud rasa syukur kepada Allah SWT, hal tersebut tercantum di dalam surah Ibrahim ayat 34;

وَأَنذَرْتُمْ مِّنْ كُلِّ مَأْثَمَةٍ وَإِنَّ تَعْتَبُوا يَعْتَبِ اللَّهُ لَا تَحْصُوا مَا لِيَ الْإِنْسَانِ لَظَلْمُهُ كَفَارًا

“Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur.”

f) Pesan mengenai mengamalkan puasa tanggal 9 bulan Al-Muharram “Puasa 9 Al-Muharram mewujudkan impian Rasulullah SAW”

Menurut hadits riwayat Abu daud No. 2445 Rasulullah SAW bersabda; *“Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Daud Al Mahri, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah mengabarkan kepadaku Yahya bin Ayyub, bahwa Isma'il bin Umayyah Al Qurasyi, telah menceritakan kepadanya bahwa ia telah mendengar Abu Ghatafan berkata, saya mendengar Abdullah bin Abbas ketika Nabi ﷺ berpuasa pada hari 'Asyura ia berkata, dan beliau memerintahkan kami agar berpuasa pada hari tersebut. Para sahabat bertanya; wahai Rasulullah, itu adalah hari dimana orang-orang Yahudi dan Nasrani mengagungkannya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Apabila tahun depan maka kita akan berpuasa pada hari kesembilan." Kemudian belum datang tahun depan Rasulullah ﷺ telah meninggal dunia.”*

Maksud hari kesembilan ini ialah, tanggal 9 bulan Muharram atau puasa Tasu'a. Namun sebelum Rasulullah saw bertemu dengan bulan Muharram tahun depan, beliau telah meninggal dunia. Allah SWT berfirman dalam surah Ali 'Imran [3]:31-32:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat ini menegur orang-orang yang mengaku cinta kepada Allah SWT namun tidak mematuhi ajaran-ajaran Muhammad, menggolongkan mereka sebagai orang-orang yang tidak jujur dalam pernyataan-pernyataan mereka hingga mereka menyelaraskan tindakan dan ucapan mereka dengan syariat Muhammad secara menyeluruh. Dalam hal ini ditegaskan dalam sahih dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda, “Barangsiapa yang melakukan suatu pekerjaan yang tidak sejalan dengan kami, maka ia tertolak.” (HR Muslim).

- g) Pesan mengenai amalan hari Arafah “Hari pembebasan dari neraka”

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-Baqarah [2]:183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Allah SWT telah memerintahkan seluruh umat muslim untuk berpuasa. Puasa Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung karena puasa mengandung manfaat bagi kesucian, kebersihan, dan kecemerlangan diri dari percampuran dengan keburukan dan akhlak yang rendah. Allah menuturkan bahwa sebagaimana Dia mewajibkan puasa kepada umat Islam, Dia pun telah mewajibkan kepada orang-orang sebelumnya yang dapat dijadikan telada. Maka hendaklah puasa itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan lebih sempurna daripada yang dilakukan oleh orang terdahulu.

Berdasarkan hadits riwayat Muslim No. 1349 pada Syarh Shahih Muslim, “Tidak ada satu haripun di mana Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari api neraka daripada hari Arafah, sebab pada hari itu Dia turun dan mendekati para hamba-Nya (yang tengah wukuf di padang Arafah), kemudian membangga-banggakan mereka di hadapan para malaikat seraya berfirman, ‘Apa yang diinginkan oleh mereka?’” dalam hadits tersebut Rasulullah bersabda, Allah SWT memberikan banyak kesempatan untuk hamba-Nya terhindar dari api neraka dan mendengarkan doa-doa hambanya dengan turun langsung mendekati hamba-Nya yang sedang wukuf di Padang Arafah.

- h) Pesan mengenai amalan orang yang akan berqurban

Dalam konten “Memotong kuku dan rambut bagi yang berqurban” menyampaikan mengenai amalan orang yang sedang berqurban untuk tidak memotong kuku atau mencukur rambut, yang terdapat pada hadits riwayat Muslim No. 1977 pada Syarh Sahih Muslim. “Jika (salah seorang) telah masuk sepuluh (Zulhijah), sedangkan ia memiliki hewan kurban yang hendak dikurbankan, maka jangan sekali-kali ia mencukur rambut atau memotong kuku.”

3. Pesan dakwah Akhlak dalam akun Instagram @muhammadnuzuldzikri

- a) Pesan mengenai akhlak terhadap Allah SWT Dalam konten “Cara bermain agar sukses” menjelaskan bahwa, setiap manusia yang Allah SWT ciptakan pasti

memiliki kemampuannya masing-masing. Seperti yang dijelaskan dalam surah Az-Zumar ayat 39;

قُلْ يٰقَوْمِ اعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَابِدٌ لِّمَنْ كُنْتُمْ تُكَلِّمُونَ

“Katakanlah, “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu! Sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui” orang-orang musyrikin Mekah yang menyembah berhala. Untuk mempertegas posisi itu, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar menyampaikan kepada kaumnya untuk mengerjakan apa yang ingin mereka kerjakan dan Nabi mengerjakan apa yang Nabi kerjakan. Katakanlah wahai Nabi Muhammad, “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu dan sikap hidup kalian, aku pun berbuat demikian sesuai dengan sikap hidup dan kepercayaan yang telah dihidayahkan Allah kepadaku. Kelak kamu akan mengetahui apa hasil perbuatan tersebut.”

b) Pesan mengenai akhlak terhadap diri sendiri

Dalam konten “Seperti burung Ushur” mengatakan bahwa sebagai umat muslim untuk selalu menjaga hatinya dan selalu istiqomah di jalan yang diridhoi Allah SWT. Karena ketika hati seseorang berubah, itu dapat mengubah seluruh pandangan hidup dan sikapnya terhadap kehidupan. Dalam keadaan seperti ini, Allah menguji seseorang untuk melihat seberapa kuat imannya dan seberapa besar tekadnya untuk tetap mengikuti ajaran agama. Rasulullah saw bersabda dalam riwayat Darimi No.2419; “Ketahuilah bahwa dalam setiap tubuh terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, maka baik pula seluruh badannya, namun jika segumpal daging itu rusak, maka rusaklah seluruh tubuhnya, ketahuilah gumpalan darah itu adalah hati.” Dari hadits tersebut dapat diketahui, bahwa hati dapat merubah seseorang manusia. Maka dari itu hendaknya sebagai umat muslim senantiasa menjaga hati, sebagai bentuk akhlak terhadap diri sendiri. Dengan cara, mendekatkan diri pada Allah SWT, Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw. Berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT supaya diberikan hati yang istiqomah di jalan-Nya. Hal ini tertuang dalam Firman Allah dalam surah Asy-Syu’ara ayat 89, yang berbunyi :

اِلَّا مَنْ اتَى اللّٰهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.”

c) Pesan mengenai akhlak terhadap sesama manusia

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ ۚ وَمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ وَبِمَا آفَقُوا مِنْ أَمْرٍ إِلَيْهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَظَّتْ لِّلْغَيْبِ ۚ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَيُظْوَوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِى الْمَضَاجِعِ وَاصْرِيهِنَّ ۗ قُلْنَ اٰطَعْتَكُمْ فَلَآ تَعْجُرُوهُنَّ عَلَیْهِنَّ سَبِيْلًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلِيْمًا كَثِيْرًا

Artinya : “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab) atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukulilah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Selanjutnya adalah konten “Dinomorduakan oleh anak” yang berisi pesan mengenai akhlak terhadap keluarga yaitu anak. Selain akhlak seorang anak terhadap kedua orang tuanya, seorang orang tua juga perlu memiliki akhlak yang baik terhadap anak-anaknya. Dalam kontennya, Ustadz Nuzul Dzikri menyebut untuk memberikan perhatian lebih kepada anak, dan menjadikan anak sebagai prioritas.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Furqan [25]:74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

akan memomorduakan keluarga sebagaimana, orangtua memomorduakan anak saat mereka masih dini. Dalam riwayat Ahmad No. 6884,

Nabi SAW bersabda: “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani, dan Majusi (penyembah api).” Anak hanyalah manusia yang masih suci, yang masih lunak dan dapat

dibimbing untuk akan dijadikan menjadi manusia seperti apa. Maka dari itu, sebagai umat muslim hendaknya menjadikan anak sebagai prioritas, bimbinglah dan jadikan mereka anak yang sholeh dan sholehah. Karena anak merupakan harta yang sangat berharga dan tanggung jawab orangtua bukan hanya di dunia melainkan juga di akhirat. Selanjutnya adalah konten “Sebab berpengaruhnya sebuah narasi” yang berisi pesan mengenai akhlak terhadap sesama, saat menasehati seseorang. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Isra [17]:19:

وَمَنْ أَرَادَ الْآجِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, dan dia adalah mukmin, mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.”

Firman Allah “Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat.” Yaitu menginginkan kampong akhirat berikut segala kenikmatan dan kegembiraan yang ada padanya. “Berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh” maksudnya, dia mencari hal itu dengan menempuh jalannya dan selalu mengikuti Rasul saw. “Sedangkan ia adalah mukmin.” Yakni hatinya beriman dan membenarkan adanya pahala dan pembalasan di hari akhirat. “maka mereka itu orang-orang yang usahanya dibalai dengan baik.”

Rasulullah SAW dalam riwayat Tirmidzi No.1571, bersabda: “Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dengan niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan ganjaran sesuai dengan niatnya. Barang siapa hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya, maka amalan hijrahnya akan sampai kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa hijrahnya untuk dunia atau wanita yang ingin dimikahinya, maka hijrahnya akan sampai pada sesuatu yang ia niatkan kepadanya.” Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa, apabila seorang

muslim memiliki niat dari hati dalam melakukan hal yang baik, termasuk untuk menasihati saudaranya supaya saudaranya tersebut dapat dijauhkan dari hal yang buruk, maka niat tersebut akan sampai. Dan sebagai seorang muslim yang memberi nasihat, hendaknya tidak mengharapkan hal lainnya, melainkan keridhaan Allah SWT untuk kebaikan dan kemaslahatan saudaranya.

Selanjutnya, konten “Ohh, ternyata ini pertolongan Allah” yang berisi tentang akhlak terhadap sesama manusia, yaitu menerima nasihat dari orang lain. Dalam

kontennya tersebut Ustadz Nuzul Dzikri memberikan contoh bahwa jika ada seorang muslim yang ingin melakukan kesalahan, lalu hal tersebut diperingatkan oleh seorang muslim lainnya walaupun menggunakan bahasa yang tajam, hendaknya menghargai peringatan tersebut. Karena ini merupakan taufik dari Allah sebagai langkah untuk menjauhkan dari hal yang salah atau zalim.

KESIMPULAN

Pesan dakwah melalui konten video *motion graphic* dalam akun Instagram @muhammadnuzuldzikri dengan menggunakan metode analisis yaitu : (1) Pesan dakwah tentang akidah yang terdapat pada konten video *motion graphic* milik Ustadz Nuzul Dzikri ditemukan sebanyak 4 pesan, yaitu pesan mengenai iman kepada Allah SWT, iman kepada Rasulullah saw, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, dan iman kepada Qadha dan Qadar. (2) Pesan dakwah tentang syariah yang terdapat pada konten video *motion graphic* milik Ustadz Nuzul Dzikri ditemukan sebanyak 8 pesan, yaitu pesan mengenai dzikir kepada Allah SWT, mengingat Allah di bulan Al-Muharram, mengamalkan sunnah Nabi di bulan Al-Muharram, mengamalkan puasa Asyura, mengamalkan puasa sunnah, mengamalkan puasa tanggal 9 bulan Al-Muharram, amalan orang yang akan berqurban dan amalan hari Arafah. (3) Pesan dakwah tentang akhlak yang terdapat pada konten video *motion graphic* milik Ustadz Nuzul Dzikri ditemukan pesan tentang akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia sebanyak 7 pesan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018).
- Al-Atsari, Abu Ihsan. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 4. (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2020).
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, and Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*, 2018.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Iman Kepada Qadar*. Ed. 1. (Jakarta: Ummul Qura, 2014).
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. (Jakarta: Kencana, 2017).
- Cahyadi, Dian. *Editing Dan Motion Graphic*. Makasar: Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, 2023.
- Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2011).
- Moh Matsna, *Al-Quran Hadis*, (Semarang : Karya Toha Putra, 2013).
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2015).
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: AMZAH, 2009).
- Asfar, A.M.Irfan Taufan. "Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)." *Penelitian Kualitatif*, 2019.
- Basri, Hasan, Syaeful Rokim, and Aceng Zakaria. "Konsep Dakwah Media Sosial Dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125)." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3, no. 1 (2023): 293–303.
- Djawad, Alimuddin A. "Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2016): 95–101.
- Imron, Ali. "Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2 (2018): 117–34.
- Jafar, Ifitah. "Wawasan Baru Dalam Pembacaan Ayat-Ayat Media Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 35–52.
- Purwanto, Setiyo. "Relaksasi Dzikir." *Suhuf XVIII*, no. 01 (2006): 39–48.